

**BAB III**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**Tabel 3. 1**

**Matriks Sintesis Artikel Penelitian Yang Relevan**

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
1	Irani <i>et al</i> (2015)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja kesehatan tentang tuberkulosis paru.	Desain penelitian <i>cross-sectional</i> , analisis dengan <i>linear regression</i> .	Sampel dalam penelitian adalah 1060 responden dari 50 universitas kedokteran di Iran.	Kelebihan: 1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti dengan sumber beberapa literature dan pendapat para ahli. 2. Kuesioner telah diuji reliabel dengan sampel 30 orang mendapatkan nilai cronbach $\alpha$ coefficients untuk pengetahuan dan sikap masing-masing 0,76 dan 0,75.	Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang direview serta literature review yang dibuat yaitu pengetahuan dan sikap tentang penularan dan pencegahan tuberkulosis.	1. Penelitian dilakukan di 50 universitas kedokteran dengan sampel <i>laboratory staf</i> dan <i>non-laboratory staf</i> . 2. Penilaian tingkat pengetahuan dengan kategori benar, salah dan tidak tahu dengan nilai antara 0 dan 22 untuk staf laboratorium dan untuk non-staf laboratorium. 3. Penilaian sikap dengan kategori setuju, tidak

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>3. Penilaian tingkat pengetahuan dengan kategori benar, salah dan tidak tahu dengan nilai antara 0 dan 22 untuk staf laboratorium dan untuk non-staf laboratorium.</p> <p>4. Penilaian sikap dengan kategori setuju, tidak setuju dan tidak ada pendapat dengan nilai antara 11 dan 33 untuk staf laboratorium, kemudian untuk non-staf laboratorium dengan nilai antara 5 dan 18.</p> <p>5. Cakupan jumlah Sampel yang digunakan dalam jumlah besar.</p> <p>6. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian</p>		<p>setuju dan tidak ada pendapat dengan nilai antara 11 dan 33 untuk staf laboratorium, kemudian untuk non-staf laboratorium dengan nilai antara 5 dan 18.</p>

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
2	Susilawati, Ramdhani, dan Purba (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien dengan upaya pencegahan penularan TB paru.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Populasi pada penelitian ini sebanyak 63 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara total sampel yaitu seluruh populasi menjadi sampel.	<p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan sampel <i>non-laboratory staf</i> dipilih dari <i>non-HCWs</i> (administrasi, keuangan di pusat kesehatan universitas kedokteran), tidak diambil dari populasi umum.</li> </ol> <p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori pengukuran pengetahuan dengan tinggi dan rendah.</li> <li>2. Penukuran sikap dengan kategori baik dan kurang baik.</li> <li>3. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan.</li> </ol>	Terdapat variabel yang sama dalam penelitian ini dengan <i>literature review</i> yang dibuat yaitu sikap dan pencegahan penularan TB paru.	Pengukuran sikap dengan menggunakan dua kategori yaitu baik dan kurang baik.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>4. Metode penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Hasil penelitian tidak dipaparkan dengan tabel penjelasan.</p>		
3	Andika, Syahputrai dan Husna (2016)	Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penularan penderita penyakit Tuberkulosis Paru	Desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisa data menggunakan analisa bivariat dengan uji <i>chi-square</i> CI 95%	Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang.	<p>Kelebihan:</p> <p>1. Pengukuran instrumen penelitian untuk variabel pengetahuan adalah dengan menggunakan kategori yaitu tinggi dan rendah.</p> <p>2. Pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penularan TB pada artikel ini sebagian besar kurang baik yaitu sebanyak 20 orang dan untuk baik sebanyak 14 orang.</p>	Pengkategorian alat ukur variabel pengetahuan dan sikap memiliki kesamaan dengan artikel yang direview lainnya, serta terdapat kesamaan variabel dengan <i>literature review</i> yang dibuat.	<p>1. Pengukuran kuesioner variabel pengetahuan dengan dua kategori yaitu tinggi dan rendah.</p> <p>2. Pengkategorian alat ukur variabel sikap menggunakan 2 kategori yaitu positif dan negatif.</p>

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>3. Pengukuran untuk variabel sikap menggunakan kategori yaitu kategori positif dan negatif.</p> <p>4. Hasil pengukuran sikap dalam kategori negatif sebanyak 19 orang, sikap negatif dengan upaya pencegahan penularan TB paru kurang baik sebanyak 15 orang.</p> <p>5. Pengkategorian upaya pencegahan penularan TB paru dengan kategori baik dan kurang baik.</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Dalam artikel ini tidak dijelaskan aspek yang menilai bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai</p>		

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					pengetahuan tinggi atau rendah. 2. Variabel sikap juga tidak dijelaskan aspek untuk mengukur sikap responden yang positif dan negatif.		
4	Sari dan Samingan (2017)	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis	Penelitian merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> menggubakan data primer dan sekunder. Analisis univariat, bivariat dengan uji <i>chi-square</i> .	Sampel penelitian diambil dengan teknik <i>random sampling</i> sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 100 responden.	Kelebihan: 1. Instrumen penelitian telah di uji validitas dan reliabilitas. 2. Pengkategorian untuk mengukur level tingkat pengetahuan dalam artikel ini yaitu dengan kategori baik dan kurang. 3. Pengetahuan yang baik (62%) dan kurang (38%). 4. Pengkategorian untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini dengan kategori positif dan negatif. 5. Sikap positif (51%) dan negatif (49%).	Pengkategorian pengukuran pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan penularan terdapat kesamaan dengan beberapa artikel yang direview lainnya serta terdapat kesamaan variabel dengan <i>literature review</i> yang dibuat.	1. Pengkategorian untuk mengukur level tingkat pengetahuan dalam artikel ini dengan menggunakan dua kategori yaitu dengan kategori baik dan kurang. 2. Pengkategorian untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini dengan kategori positif dan negatif. 3. Pengukuran upaya pencegahan penularan TB menggunakan

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>6. Pengukuran upaya pencegahan penularan TB dengan kategori baik dan kurang.</p> <p>7. Kategori baik (51%) dan kurang (49%).</p> <p>8. Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah wawasan/pemahaman responden tentang penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya yang mencakup pengertian, penyebab, penularan, tanda dan gejala.</p> <p>9. Pengetahuan kurang pada penelitian ini adalah responden yang pemahamannya kurang tentang penyakit tuberkulosis dan upaya</p>		dua kategori yaitu baik dan kurang.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>pencegahanya seperti tentang pengertian, komplikasi, faktor resiko dan beberapa upaya pencegahan.</p> <p>Kekurangan: 1. Nilai korelasi dalam penelitian tidak dicantumkan.</p>		
5	Rahman <i>et al</i> (2017)	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisis data dengan analisis bivariat dengan uji <i>chi-square</i> .	Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> yaitu sebanyak 100 responden.	<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas.</li> <li>2. Pengukuran pengetahuan menggunakan kategori yaitu baik, cukup dan kurang.</li> <li>3. Pengetahuan yang baik (20%), cukup (30%) dan kurang (50%).</li> <li>4. Pengukuran sikap dengan menggunakan kategori positif dan negatif.</li> </ol>	Penelitian dalam artikel ini memiliki kesamaan dalam pengkategorian pengukuran variabel dengan artikel yang direview lainnya serta kesamaan variabel dengan <i>literature review</i> yang dibuat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran pengetahuan menggunakan dua kategori yaitu baik, cukup dan kurang.</li> <li>2. Pengukuran sikap dengan menggunakan kategori positif dan negatif.</li> <li>3. Pengukuran upaya pencegahan TB dengan kategori baik, cukup dan kurang.</li> </ol>



No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					5. Sikap negatif (65%) dan positif (35%). 6. Pengukuran upaya pencegahan TB dengan kategori baik, cukup dan kurang. Upaya yang baik (21%), cukup (34%) dan kurang (45%). 7. Pengetahuan yang kurang dalam aspek penularan TB paru yaitu responden tidak tahu bahwa TB dapat menular dari percikan dahak yang dikeluarkan saat bersin/batuk. 8. Sikap yang negatif ditimbulkan responden seperti tidak perlu adanya pencegahan dini terkait penyakit, tidak membuka jendela untuk pertukaran udara, tidak menutup mulut saat bersin/batuk.		

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
6	Gebrehiwot <i>et al</i> (2017)	Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi mengenai resiko, dan praktik tentang penularan TB paru.	Desain penelitian <i>cross-sectional</i> dengan deskriptif analisis, bivariat dan <i>multivariat logistic regression</i> uji <i>chi-square</i> .	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportion formula</i> yaitu sebanyak 306 responden dengan kriteria inklusi yaitu pengemudi yang antar wilayah jarak jauh yang berangkat/pergi ke 3 stasiun bus antar wilayah addis ababa.	Kelebihan: 1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. 2. Pertanyaan yang diajukan untuk praktik pencegahan meliputi membuka jendela samping, memberitahu sisten supir bus dan penumpang untuk membuka semua jendela bus. 3. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan yaitu semua jenis penyakit infeksi pernapasan dapat menular saat di bus, penyebab TB, cara penularan, kondisi yang mendukung penularan TB saat perjalanan, tanda dan gejala, pencegahan secara umum dan orang	Terdapat variabel yang sama dalam penelitian dalam artikel ini dengan artikel lainnya yang direview dan <i>literature review</i> yang dibuat yaitu pengetahuan penularan tuberkulosis.	1. Penelitian dilakukan kepada responden yang bekerja sebagai supir bus karena penyebaran bakteri tuberkulosis dapat terjadi dimana saja termasuk selama perjalanan di dalam bus. 2. Alat ukur yang digunakan dengan kategori baik dan buruk untuk praktik pencegahan. 3. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan nilai jika benar 1 dan salah 0.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>yang beresiko terkena TB paru.</p> <p>4. Alat ukur yang digunakan dengan kategori baik dan buruk untuk praktik pencegahan.</p> <p>5. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan nilai jika benar 1 dan salah 0.</p> <p>6. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan.</p> <p>7. Metode penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian</p> <p>8. Cakupan jumlah sampel yang digunakan dalam jumlah besar</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Uji validitas kuesioner tidak dijelaskan.</p>		

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
7	Adane <i>et al</i> (2017)	Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan praktik tentang TB paru dan upaya pengendalian TB paru.	Desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> dengan deskriptif, frekuensi. Analisis bivariat dan multivariat logistik regresi.	Sampel penelitian menggunakan metode <i>cluster</i> sebanyak 634 responden dengan kriteria responden yang sudah berada selama satu tahun atau lebih, dengan usia > 18 tahun.	Kelebihan: 1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (pengetahuan, sikap dan praktik). 2. Pertanyaan untuk aspek pengetahuan meliputi mampu mengenal penyebab TB, mampu mengetahui rute penyebaran bakteri, mengetahui bahwa batuk selama 2 minggu/lebih menjadi tanda dan gejala, menutup mulut saat batuk/bersin merupakan pencegahan penularan TB dan	Terdapat variabel yang sama dalam penelitian jurnal ini dengan literature review yang dibuat yaitu pengetahuan dan sikap dengan penularan tuberkulosis paru.	1. Metode teknik sampling yang digunakan yaitu metode <i>cluster</i> , penelitian ini dilakukan di penjara karena penjara dapat menjadi tempat yang mudah untuk dilakukan intervensi seperti pendidikan kesehatan dibandingkan populasi umum dan daerah-daerah terpencil lainnya. 2. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan kategori yaitu baik apabila

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					mengetahui pengobatan TB. 3. Pertanyaan sikap meliputi mampu menyebutkan bahwa Tb merupakan penyakit sangat serius, mempunyai reaksi yang baik saat diduga terkena TB dan menunjukkan belas kasih dan membantu orang yang terkena TB. 4. Pertanyaan untuk praktik meliputi perawatan kesehatan modern untuk pengobatan dan mengunjungi fasilitas kesehatan sesegera setelah menyadari memiliki gejala terkait TB. 5. Cakupan jumlah sampel yang digunakan dalam jumlah besar.		dapat menjawab 5 item pertanyaan dan kategori buruk apabila tidak menjawab satu atau lebih pertanyaan. 3. Penilaian sikap dengan kategori positif jika 3 item pertanyaan dan kategori negatif jika tidak menjawab salah satu pertanyaan. 4. Penilaian pengukuran praktik dengan kategori baik apabila menjawab dua item pertanyaan dan untuk kategori buruk untuk yang tidak menjawab.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					Kekurangan: 1. Sampel yang digunakan dari beberapa tempat kemungkinan akan mempengaruhi konsistensi wawancara yang dilakukan. 2. Beberapa responden menjawab sulit untuk kuesioner bagian sikap.		
8	Suteri <i>et al</i> (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tuberculosis tentang pencegahan penularan tuberculosis.	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain <i>deskriptif analitik Cross Sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan tuberculosis di Puskesmas II Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 30 orang, dengan tehnik sampling <i>Nonprobability sampling (Total sampling)</i> , yaitu teknik penentuan sampling dengan mengambil seluruh anggota	Kelebihan : 1. Cakupan sampel dalam penelitian ini sesuai dikarenakan populasi sebanyak 30 orang. 2. Kategori penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kategori baik, cukup dan kurang. 3. Tingkat pengetahuan baik (54%), cukup (33%) dan kurang (13%).	Penelitian dalam artikel ini mempunyai tema yang sama dengan <i>literature review</i> yang dibuat dan beberapa jurnal yang direview yaitu mengenai pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan TB paru.	Alat ukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan kategori penilaian pengetahuan baik (76 – 100), cukup (56 – 75) dan kurang (<56).

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
				populasi sebagai sampel.	<p>4. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan.</p> <p>5. Metode penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.</p> <p>Kekurangan :</p> <p>1. Validitas instrument penelitian tidak dijelaskan.</p>		
9	Moreda dan Nigatu (2018)	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik tentang TB paru.	Desain penelitian <i>cross-sectional</i> , hasil penelitian dibuat frekuensi dan deskriptif.	Teknik sampel yang digunakan <i>a single population proportion formula</i> , dari 4 kebes di ambil secara acak kemudian dipilih dari setiap rumah tangga 1 orang. Total sampel sebanyak 385 responden.	<p>Kelebihan:</p> <p>1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya.</p> <p>2. Kuesioner yang dibuat mencakup pengetahuan, sikap dan praktik tentang penularan TB.</p> <p>3. Kuesioner pengetahuan meliputi penyebab TB, rute penularan,</p>	Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan literature yang dibuat yaitu pengetahuan dan sikap tentang penularan dan pencegahan tuberkulosis	Pemilihan sampel menggunakan sistem administrasi kebes.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>tanda dan gejala, pencegahan penularan.</p> <p>4. Penilaian sikap dengan kategori setuju, netral dan tidak setuju.</p> <p>5. Kuesioner sikap mencakup TB sebagai hukuman dari tuhan, pemeriksaan dahak secara teratur, kepadatan penduduk berkontribusi terhadap penularan, TB berhubungan dengan penyakit lain dan TB dapat dicegah dengan <i>holly water</i> dan obat tradisional.</p> <p>6. Cakupan jumlah sampel yang digunakan relatif besar</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Metode yang digunakan metode kuantitatif,</p>		



No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
10	Huddart <i>et al</i> (2018)	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan perubahan perilaku pencegahan infeksi selama pengobatan.	Desain penelitian menggunakan <i>cohort</i> , analisis univariat menggunakan <i>Gaussian or binomial generalized linear models</i> , multivariat analisis untuk kesimpulan.	Responden yang menjalani program DOTS baik yang baru atau akhir. Dari 8.055 responden, 1.400 responden diwawancarai diawal DOTS, 2.607 diwawancarai diakhir DOTS, 2.024 diwawancarai pada awal dan akhir DOTS, total 3.424 responden yang diwawancarai di awal DOTS dan 4.631 responden diwawancarai pada akhir DOTS.	Kelebihan: 1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. 2. Kuesioner diuji validitas dengan nilai $\alpha$ cronbach 0,79 yang berarti instrumen tersebut valid. 3. Penilaian tingkat pengetahuan diberi skala 18 point, untuk jawaban yang benar diberi poin 1. 4. Cakupan pengetahuan dalam instrumen penelitian meliputi tanda dan gejala TB paru, cara penularan TB paru, dengan format setuju dan	Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan literature yang dibuat yaitu pengetahuan pencegahan tuberkulosis	Penelitian dilakukan pada responden yang menjalani program DOTS baik awal maupun akhir.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					<p>tidak setuju (TB adalah penyakit turunan, TB disebabkan oleh bakteri) dan format ya/tidak (apakah anda pernah tidur diruangan lain yang terpisah dari anggota keluarga lainnya sejak didiagnosis?) dan untuk perilaku pencegahan penularan dengan pertanyaan apakah anda saat batuk menutup mulut?.</p> <p>5. Cakupan jumlah sampel yang digunakan dalam jumlah besar</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Komunikasi yang terbatas saat wawancara</p>		
11	Miranda dan Ridwan (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>korelational</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden yang berusia $\geq 18$ tahun dengan	<p>Kelebihan:</p> <p>1. Instrumen penelitian yang digunakan</p>	Penelitian dalam artikel ini memiliki tema yang sama dengan <i>literature</i>	Kuesioner yang digunakan mengacu pada konsep Naga (2012), peraturan

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
		pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru	<i>kuantitatif non-eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional study.</i>	teknik <i>purposive sampling.</i>	<p>dikembangkan sendiri oleh peneliti dari beberapa sumber.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Cakupan instrumen mengenai TB paru dan upaya pencegahan penularan TB paru.</li> <li>3. Penilaian tingkat pengetahuan dengan melihat hasil penelitian dengan kategori baik, cukup, kurang mengenai TB paru.</li> <li>4. Kategori penilaian upaya pencegahan penularan TB paru yaitu dengan kategori tinggi dan rendah.</li> <li>5. Kategori pengetahuan baik (11,5%), cukup (26,4%) dan kurang (62,1%).</li> <li>6. Kategori upaya pencegahan penularan TB paru</li> </ol>	<i>review</i> yang dibuat yaitu mengenai pengetahuan tuberkulosis paru dan pencegahan penularan TB paru. Artikel ini juga memiliki kesamaan dengan beberapa artikel lainnya yang direview mengenai pengetahuan dan upaya pencegahan penularan TB paru.	Pemeintah No. 67 tentang penanggulangan tuberkulosis (2016) dan Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI) (2010) kemudian dikembangkan oleh peneliti.

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
					baik (47,1%) dan rendah (52,9%). Kekurangan: 1. Uji validitas instrument penelitian tidak dijelaskan.		

Tabel 3. 2

### Deskripsi Topik dalam Artikel Penelitian yang Relevan

Topik : Tingkat Pengetahuan upaya pencegahan penularan TB paru

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
1	(Irani <i>et al.</i> , 2015)	Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan TB adalah 84,6 untuk perempuan dan 82.0 untuk laki-laki. Pengetahuan staf laboratorium 82,9% dan non-staf laboratorium 69,5%.
2	(Susilawati <i>et al.</i> , 2016)	Pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan penularan TB baik pada penelitian ini sebesar (55,6%) sedangkan pengetahuan rendah dengan upaya pencegahan penularan TB kurang baik (80,6%). Kurangnya pengetahuan penderita TB mengenai cara penularan, bahaya dan cara pengobatan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sebagai orang sakit yang kemudian akan menjadi sumber penular bagi orang yang berada disekitarnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki tindakan pencegahan TB paru lebih baik dibandingkan orang yang berpengetahuan rendah. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tindakap pencegahan penularan TB paru yang dilakukan.
3	(Andika, Syahputrai dan Husna, 2016)	Tingkat pengetahuan responden yang tinggi dengan upaya pencegahan penularan baik (68,8%) dan pengetahuan rendah dengan upaya pencegahan penularan TB kurang baik (83,3%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden dengan upaya pencegahan penularan TB lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan tinggi dan upaya pencegahan penularan TB baik.
4	(Sari dan Samingan, 2017)	Kategori dalam pengukuran variabel pengetahuan yaitu dengan kategori baik dan kurang. Pengetahuan baik tentang pencegahan TB sebanyak 38 orang (38%) dan pengetahuan kurang sebesar (62%). Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah wawasan/pemahaman responden tentang penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya yang mencakup pengertian, penyebab, penularan, tanda dan gejala. Pengetahuan kurang pada penelitian ini adalah responden yang pemahamannya kurang tentang penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya seperti tentang pengertian, komplikasi, faktor resiko dan beberapa upaya pencegahan.
5	(Rahman <i>et al.</i> , 2017)	Kategori pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan baik (20%), cukup (30%) dan kurang (50%). Pengetahuan kurang pada masyarakat dominan pada sumber penularan, masyarakat tidak mengetahui bahwa sumber penularan TB paru dari penderita BTA positif. kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dari media massa seperti buku, televisi ataupun radio dan juga dari puskesmas terdekat yang memberikan penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis.
6	(Gebrehiwot dan Tesfamichael, 2017)	Seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dari media seperti TV, Radio dan lainnya, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan. Responden memiliki pengetahuan baik apabila menjawab pertanyaan mengenai pencegahan penularan TB seperti kondisi yang mendukung penularan dalam bus selama perjalanan adalah kurangnya ventilasi ketika jendela tertutup (72,8%), TB dapat dicegah (90%), pencegahan yang dilakukan saat diperjalanan dengan membuka semua jendela (90,4%).
7	(Adane <i>et al.</i> , 2017)	Status pendidikan, perbedaan sosial budaya, jenis kelamin dan umur menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
8	(Suteri <i>et al.</i> , 2018)	<p>Sejalan dengan hasil penelitian bahwa seseorang bekerja sebagai pegawai pemerintah memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibanding dengan petani, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapat baik dari penyuluhan maupun media massa.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik responden dilihat dari 5 aspek yaitu menjawab penyebab TB adalah bakteri, penularan TB melalui udara, menutup mulut saat batuk/bersin, menjawab batuk selama 2 minggu/lebih adalah tanda dan gejala TB dan mengetahui bahwa ketersediaan obat TB gratis. Secara keseluruhan pengetahuan kurang pada responden yang menjawab penyebab Tb adalah bakteri sebanyak (37,7%). Secara keseluruhan pengetahuan responden tentang TB (24%).</p>
9	(Moreda dan Nigatu, 2018)	<p>Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh penderita tb paru karena dengan pengetahuan dapat membantu memberantas penularan tb paru kepada keluarga dan masyarakat. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penyuluhan, media cetak dan elektronik, edukasi yang dilakukan secara rutin berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang mengenai pencegahan penularan TB paru. Selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan, usia, sosial ekonomi dan pekerjaan.</p> <p>Pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kategori baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik (54%), cukup (33%) dan kurang (13%)</p> <p>Pengetahuan yang baik yaitu responden yang dapat menjawab pertanyaan mengenai penyebab TB, cara penularan, tanda dan gejala dan cara pencegahan. Pengetahuan baik (55,38%), rata-rata responden mengetahui cara penularan, cara pencegahan dan tanda gejala. Pengetahuan kurang berada dipenyebab TB, hanya 34,0% yang menjawab bakteri.</p> <p>Faktor-faktor yang berkontribusi dalam perkembangan suatu penyakit yaitu status ekonomi, nutrisi yang kurang, merokok, rendah akses pada layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan/informasi mengenai penyebab penyakit, gejala, penularan, pendidikan dan perbedaan sosial budaya. Media elektronik dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit.</p>
10	(Huddart <i>et al.</i> , 2018)	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik yaitu responden yang menjawab mengenai penularan TB yaitu TB dapat menyebar melalui percikan dahak (77,3%) salah satu tanda dan gejala TB adalah batuk (52,5%).</p> <p>Pendidikan, status ekonomi berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang, pasien yang memiliki umur yang lebih tua juga memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan pasien yang lebih muda, serta seseorang yang memiliki riwayat penyakit cenderung lebih memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.</p>
11	(Miranda dan Ridwan, 2019)	<p>Pengetahuan merupakan salah satu faktor penunjang seseorang untuk meningkatkan perilaku sehat, salah satunya yaitu upaya pencegahan TB paru. Masyarakat yang memiliki risiko tertular 2,5 kali lebih besar yang memiliki pengetahuan rendah daripada orang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang TB paru. Edukasi, informasi dan edukasi TB dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang TB. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan tinggi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi juga akan berpotensi memiliki tindakan pencegahan TB paru lebih baik daripada seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula upaya pencegahan penularan TB paru. Sesuai dengan</p>

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
		penelitian bahwa 10 responden berpengetahuan baik 2 orang memiliki upaya pencegahan rendah, 54 responden berpengetahuan kurang terdapat 39 responden memiliki upaya pencegahan rendah terhadap penularan TB paru.

Topik : Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
1	(Irani <i>et al.</i> , 2015)	Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman kerja/lama kerja, oleh karena itu untuk petugas kesehatan perlu dilakukan pelatihan sehingga dapat mengarah pada sikap yang positif.
2	(Susilawati, Ramdhani dan Purba, 2016)	Pengukuran sikap pada penelitian ini dengan kategori baik dan kurang baik. Sikap baik dengan upaya pencegahan penularan TB baik 18 orang (78,3%) sedangkan sikap kurang baik dengan upaya pencegahan penularan Tb paru kurang baik sebanyak 32 orang (91,4%). Disimpulkan lebih banyak sikap yang kurang baik dengan pencegahan penularan TB kurang baik. Jika sikap tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat maka tidak dapat bertahan lama dan meleket pada kehidupan seseorang, kemudian jika pengetahuan tidak diimbangi oleh sikap yang baik maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan bermakna dan berarti bagi kehidupan, kemudian semakin positif sikap yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan.
3	(Andika, Syahputrai dan Husna, 2016)	Sikap positif sebanyak 15 orang dan sikap negatif sebanyak 19 orang. Sikap positif dengan upaya pencegahan penularan TB baik sebesar (66%) dan sikap negatif dengan upaya pencegahan penularan TB kurang baik sebesar (78,9%). Dapat disimpulkan bahwa sikap negatif dengan upaya pencegahan TB lebih besar dibandingkan dengan sikap positif dengan upaya pencegahan penularan TB baik, tidak menutup mulut saat bersin/batuk, tidak membuka jendela disuatu ruangan.
4	(Sari dan Samingan, 2017)	Pengukuran variabel sikap dalam artikel ini menggunakan dua kategori yaitu positif dan negatif. Sikap positif mengenai pencegahan TB sebesar (51%) dan negatif sebesar (49%). Disimpulkan bahwa sikap positif lebih banyak dibandingkan sikap negatif.
5	(Rahman <i>et al.</i> , 2017)	Pengukuran sikap dengan menggunakan kategori positif dan negatif. Sikap negatif sebanyak 65 orang (65%) dan sikap positif (34%). Sikap negatif dalam penelitian ini ada pada aspek pencegahan yaitu sebagian responden menyatakan bahwa tidak perlu adanya pencegahan dini dari keluarga terkait penyakit dikarenakan letak fasilitas kesehatan yang susah dijangkau, responden menganggap bahwa tidak akan timbul penyakit yang serius dan akan sembuh dengan sendirinya. Sikap positif dilihat jika responden memriksakan dahak rutin, melakukan pencegahan dini dengan mengunjungi fasilitas kesehatan
6	(Adane <i>et al.</i> , 2017)	Sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tempat belajar. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan sikap baik responden sebanyak (41%). Sikap baik ditujukan responden dengan menyatakan bahwa TB merupakan penyakit serius (84,2%) dan mengunjungi fasilitas kesehatan jika mengalami tanda dan gejala TB (69,0%).
7	(Huddart <i>et al.</i> , 2018)	Sikap seseorang untuk mencegah penulara Tb paru dikaitkan dengan status sosial ekonomi dan pengalaman, semakin tinggi sosial ekonomi dan pengalaman semakin baik dalam pencegahan penularan TB paru.
8	(Moreda da Nigatu, 2018)	Berdasarkan hasil penelitian responden tidak setuju bahwa TB hukuman dari tuhan (79,1%), responden setuju untuk memeriksakan dahak secara rutin (53,7%), setuju bahwa kepadatan penduduk berkontribusi dalam penularan

		TB paru (75,5%) dapat disimpulkan bahwa responden memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan penularan TB paru.
9	(Suteri <i>et al.</i> , 2019)	Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman, seseorang yang berpendidikan akan memiliki informasi yang lebih banyak, semakin banyak informasi yang didapat semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh seseorang
10	(Miranda dan Ridwan, 2019)	Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman, seseorang yang berpendidikan akan memiliki informasi yang lebih banyak, semakin banyak informasi yang didapat semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh seseorang.

Topik : upaya pencegahan penularan TB paru

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
1	(Gebrehiwot dan Tesfamichael, 2017)	<i>Mycobacterium tuberculosis</i> mungkin akan dialami oleh seseorang didalam ruangan/rumah, tempat kerja atau selama berada di perjalanan, resiko infeksi tergantung lamanya paparan dengan bakteri. Hasil penelitian menunjukkan upaya pencegahan penularan TB pada penelitian ini baik yaitu yang dapat menjawab pertanyaan selalu membuka jendela bus selama perjalanan kondisi apapun (85%) dan memberi tahu asisten supir/penumpang untuk melakukan pencegahan dengan membuka jendela selama perjalanan (83%), sedangkan untuk upaya pencegahan buruk tidak membuka jendela selama perjalanan (14,3%) dan tidak memberi tahu asisten/penumpang untuk membuka jendela (76,9%).
2	(Sari dan Samingan, 2017)	Upaya pencegahan TB pada artikel ini diukur dengan 2 kategori yaitu baik dan kurang. Upaya pencegahan baik sebesar (51%) dan kurang sebesar (49%).
3	(Rahman <i>et al.</i> , 2017)	Kategori pengukuran upaya pencegahan TB terbagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Upaya baik (21%), cukup (34%) dan kurang (45%). Upaya pencegahan kurang dilihat dari sebagian responden mengabaikan salah satu pencegahan yang penting seperti menutup mulut saat bersin/batuk, tidak membuka jendela ruangan.
4	(Adane <i>et al.</i> , 2017)	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan praktik yang baik (55%), secara keseluruhan responden menjawab segera mengunjungi fasilitas kesehatan saat mengalami gejala TB (65,0%) dan melakukan perawatan dengan <i>modern health care</i> (82,6%).
5	Suteri <i>et al.</i> , 2018	Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutuskan rantai penularan TB paru dengan cara meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan TB paru. Mencegah terjadinya kegagalan dalam pengobatan sangat penting untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi TB paru. Pencegahan penularan penyakit Tb paru dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat.
6	(Moreda dan Nigatu, 2018)	Penularan TB paru melalui droplet dengan rute udara dari individu ke individu lainnya terjadi pada saat bersin, batuk, bernyanyi atau berbicara.
7	(Huddart <i>et al.</i> , 2018)	Upaya pencegahan seseorang berkaitan dengan riwayat pribadi terhadap penyakit atau yang memiliki riwayat keluarga. Tidur dengan orang yang memiliki riwayat TB paru dapat memicu adanya penularan terhadap orang lain.
8	(Miranda dan Ridwan, 2019)	Kategori upaya pencegahan penularan TB menggunakan kategori tinggi dan rendah. Upaya pencegahan penularan TB tinggi (47,1%) dan rendah (52,9%). Upaya seseorang dalam mencegah penularan TB paru dipengaruhi oleh faktor penunjang yaitu pengetahuan, upaya pencegahan Tb paru semakin baik apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik upaya seseorang dalam pencegahan penularan TB paru.



Topik: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Terhadap Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang direview
1	(Irani <i>et al.</i> , 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan TB paru dengan CI 95%.
2	(Andika, Syahputrai dan Husna, 2016)	Berdasarkan hasil penelitian pada artikel ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB paru dengan <i>p value</i> < 0,05 dengan CI ( <i>Confident Interval</i> ) 95%.
3	(Susilawati <i>et al.</i> , 2016)	Hasil penelitian pada artikel ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB paru dengan <i>p value</i> < 0,05 dengan CI ( <i>Confident Interval</i> ) 95%.
4	(Rahman <i>et al.</i> , 2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan TB dengan <i>p value</i> < 0,1.
5	(Adane <i>et al.</i> , 2017)	Hasil penelitian pada artikel ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB paru dengan <i>p value</i> < 0,05 dengan CI ( <i>Confident Interval</i> ) 95%.